

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Potensi yang dimiliki rumah tangga petani jagung di Kampung Pajar Bulan, meliputi : a) potensi natural, meliputi aspek alam dan lingkungan yang masih mendukung usahatani jagung; b) potensi struktural, meliputi aset sosial (kelompok tani dan GAPOKTAN), aset manusia (pengalaman petani dalam usahatani jagung dan hubungan yang harmonis antara petani) dan aset finansial (adanya pemilik modal yang memberikan pinjaman kepada petani dalam bentuk saprodi, seperti pupuk dan benih); dan c) potensi kultural.
2. Tingkat kemiskinan rumah tangga petani jagung di Kampung Pajar Bulan menurut BKKBN termasuk dalam kategori pra sejahtera (71%) dan sisanya (29%) masuk dalam kategori sejahtera. Menurut Sayogyo, masuk dalam kategori “miskin” dan “miskin sekali”.
3. Kemiskinan rumah tangga petani tanaman jagung di Kampung Pajar Bulan disebabkan oleh : a) penyebab natural, karena keterbatasan lahan; b) penyebab struktural merupakan penyebab utama, meliputi keterbatasan aset sosial karena adanya ketergantungan petani kepada pedagang pengumpul untuk menjual hasil panen jagung, keterbatasan aset manusia karena tingkat pendidikan, keterampilan dan pendapatan petani yang masih rendah, keterbatasan aset finansial, petani tidak memiliki modal untuk usahatani jagung karena tidak ada tabungan; dan c) penyebab kultural, karena budaya *rinjangan* dalam kegiatan rewang yang masih menjadi tradisi masyarakat suku Jawa.

4. Perilaku ekonomi rumah tangga petani jagung di Kampung Pajar Bulan meliputi aspek ekonomi dan relasi sosial. Aspek ekonomi yang menyangkut pada kebanyakan petani di Kampung Pajar Bulan tidak memiliki usaha sampingan, hanya sedikit dari mereka yang mulai ada kemauan untuk beternak kambing dengan sistem gadu dan beternak bebek. Aspek relasi sosial sudah dimanfaatkan rumah tangga petani yakni pemanfaatan relasi sosial di Dusun Karang Sari khususnya dalam mengatasi masalah ekonomi mereka dengan cara pinjam uang kepada tetangga, berhutang ke warung terdekat.
5. Peran *stakeholders* pembangunan (tenaga penyuluh dan pemerintah setempat) dalam upaya memberdayakan rumah tangga petani jagung di Kampung Pajar Bulan belum maksimal. Kurangnya kemitraan dan pendampingan lapang merupakan salah satu kurang optimalnya peran *stakeholders*.
6. Rancangan upaya pemberdayaan rumah tangga petani jagung di Kampung Pajar Bulan dinilai berdasarkan perencanaan strategis terhadap faktor eksternal dan internal yang digambarkan melalui analisis SWOT. Adapun 10 strategi prioritas yang tercipta sebagai berikut : 1) Menghimbau kepada petani untuk menggunakan benih unggul yang tahan terhadap hama/penyakit; 2) Memberikan dorongan kepada anak-anak untuk tetap bersekolah; 3) Produktivitas jagung yang masih tinggi didukung pula dengan pemasaran yang mudah; 4) Manfaatkan program pemerintah yang ada untuk dapat menunjang harga jual jagung; 5) Manfaatkan kelompok tani; 6) Kelompok tani mengkoordinir petani untuk menyiapkan uang tebus pupuk jauh-jauh hari; 7) Partisipasi aktif dari petani terhadap program

pemerintah; 8) Memanfaatkan peluang ekspor; 9) Manfaatkan pangsa pasar jagung sebaik-baiknya; dan 10) Pertahankan kemitraan yang telah terjalin.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, terlihat bahwa potensi yang dimiliki oleh rumah tangga petani jagung di Kampung Pajar Bulan masih sangat mendukung, baik potensi natural, potensi struktural, dan potensi kultural. Namun masih diperlukan adanya pengetahuan dan keterampilan dari sumber daya manusia setempat dalam hal ini rumah tangga petani jagung agar dapat memanfaatkan potensi secara optimal.
2. Budaya rewangon yang ada di Kampung Pajar Bulan merupakan warisan yang harus dilestarikan. Akan tetapi tradisi *punjungan* dan membawa *rinjing* dalam kegiatan rewangon diubah sedikit modern dengan mengganti *punjungan* dengan undangan serta mengganti *rinjing* dengan amplop berisi uang. Hal ini dikarenakan cukup memberatkan tamu undangan, serta dapat membantu si tuan rumah untuk mengembalikan biaya yang dikeluarkan setelah hajatan selesai.
3. Perlu adanya perhatian dari pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan membuat program anti kemiskinan yang tepat sasaran dan tepat guna, diprioritaskan bagi orang miskin. Lemahnya monitoring dari pemerintah terhadap pelaksanaan program anti kemiskinan perlu ditingkatkan lagi agar tidak terjadi penyimpangan disana sini.